

PERBEDAAN PRAKTEK PIJAT BAYI SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT BAYI DI DESA DUKUHSALAM DAN KALISAPU KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2013

Siswati ¹, Sri Tanjung Rejeki ², Ika Esti Anggraeni ³

^{1,2,3} STIKes Bhamada Slawi Prodi DIII Kebidanan

Abstrak

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi.

Rumusan masalahnya adalah “Adakah perbedaan praktek pijat bayi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada ibu bayi di Desa Dukuhsalam dan Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2013.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan praktek pijat bayi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada ibu bayi di Desa Dukuhsalam dan Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2013.

Penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental* dengan menggunakan *one group pre test dan post test design*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode insidental sampling dengan jumlah sampel 30 ibu yang memiliki bayi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan checklist.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu bayi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Perbedaan tingkat pengetahuan ibu bayi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji bertingkat bertanda *wilcoxon* dengan program SPSS didapatkan nilai Asym. Sig sebesar 0,0001 (*p value* < 0,05).

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Prakte Pijat bayi, ibu yang memiliki bayi 1-12 bulan

Abstract

Infant massage is a massage to relax the muscles of the body so that the blood circulation smoothly conducted on the entire surface of the baby's body.

The formulation of the problem is " Is there a difference in the practice of baby massage before and after the administration of health education on infant massage on mothers and babies at the Village Dukuhsalam Kalisapu Slawi District of Tegal in 2013.

The purpose of this study was to determine differences in the practice of baby massage before and after the administration of health education on infant massage on mothers and babies at the Village Dukuhsalam Kalisapu Slawi District of Tegal in 2013.

This study is a pre- experimental study using one group pre -test and post- test design , sampling technique in this study using incidental sampling method with a sample of 30 mothers who had a baby. Instrument research using questionnaires and checklist.

The results of this study showed a difference in the level of knowledge of the baby's mother before and after the administration of health education on infant massage . Differences in the level of knowledge before and after the baby's mother 's health education evidenced from the results of the analysis using the Wilcoxon test stratified marked with SPSS asym values obtained . Sig at 0 ,0001 (*p value* < 0.05).

Keywords: education health, babie practice massage, mother's have babies 1-12 months

PENDAHULUAN

Masa post (pasca) neonatal, umur 29 hari sampai 11 bulan. Masa bayi adalah masa dimana kontak erat antara ibu dan anak terjalin, sehingga dalam masa ini, pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar. Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus-menerus terutama meningkatnya fungsi sistem syaraf. Seorang bayi sangat bergantung pada orang tua dan keluarga sebagai unit pertama yang dikenalnya. Beruntunglah bayi yang mempunyai orang tua yang hidup rukun, bahagia dan memberikan yang terbaik untuk anak (Depkes RI, 2006).

Sejak dilahirkan bayi memiliki tiga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, yaitu: Kebutuhan fisik-biologis yang berguna untuk pertumbuhan otak, system sensorik dan motoriknya, Kebutuhan emosi kasih sayang untuk kecerdasan emosi inter dan intrapersonalnya, kebutuhan stimulasi untuk merangsang semua system sensorik dan motoriknya

Ikatan batin yang sehat sangat penting bagi anak terutama dalam usia 2 tahun pertama yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Selain faktor bawaan yang dianugerahkan Tuhan sejak lahir, stimulus dari luar juga berperan bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak (Wibowo, 2008).

PERMENKES1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan mengatakan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan pijat bayi.

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi (Lowe, 2003).

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energy karena gelembung oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh (Roesli,2009).

Setelah melakukan studi pendahuluan pada 5 responden, ternyata orang tua bayi belum mengetahui keuntungan dari pijat bayi dan dari 5 responden masih banyak menggunakan jasa

dukun bayi untuk memijat bayi mereka dengan alasan mereka takut dan belum mengetahui bagaimana cara memijat bayi yang benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui masih banyak ibu bayi yang tidak mengetahui tentang pijat bayi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan praktek pijat bayi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada ibu bayi di Desa Dukuhsalam dan Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2013”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan praktek pijat bayi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pada ibu bayi di Desa Dukuhsalam dan Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre-eksperimental* menggunakan *one group pra-test-posttest design* (Nursalam, 2003).

Penelitian eksperimental adalah suatu rancangan penelitian yang dipergunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterliban penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2003).

One group pra-test-posttest design adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2003).

O1 X O2

Keterangan:

- O1 : *pre-test* (Observasi yang dilakukan sebelum *eksperimen*)
- X : Treatment (*eksperimen*)
- O2 : *post-test* (Observasi yang dilakukan sesudah *eksperimen*)

Di dalam penelitian ini observasi dilakukan dua kali sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Perbedaan antara O1 dan O2 diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau perlakuan (Arikunto, 2006).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia 1-12 bulan.

Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode insidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu insidental sampling, dimana ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan yang datang ke posyandu akan dijadikan sampel penelitian.

Data primer dikumpulkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data Sekunder

dikumpulkan dari catatan kematian maternal, KMS ibu hamil, register kohort ibu hamil, catatan persalinan, dan dokumen otopsi verbal.

Data dianalisis dan diinterpretasikan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis, menggunakan program komputer dengan tahapan Analisis Univariat, Analisis Bivariat, dan Analisis Multivariat

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Analisa Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	7	23,3
Cukup	16	53,3
Kurang	7	23,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2013

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	25	83,3
Cukup	5	16,7
Kurang	0	
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2013

B. Analisis Bivariat

Perbedaan praktek pijat bayi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi di desa Dukuhslam dan Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi

Tingkat Pengetahuan Ibu bayi	Mean	SD	P value	N
Sebelum	13,57	2,569		30
Sesudah	17,90	2,123	0,0001	

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi sebesar 13,57 dan rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang Pijat Bayi sebesar 17,90 Terdapat peningkatan nilai *mean/* rata – rata pengetahuan sebesar 4,33 dan nilai *p value* sebesar 0,0001

Dari hasil analisis menggunakan uji bertingkat bertanda wilcoxon dengan program SPSS didapatkan nilai Asym. Sig sebesar 0,0001 (*p value* < 0,05) sehingga analisis penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu bayi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil postes lebih baik daripada hasil pretes hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum postes para orang tua diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan menurut Machfoed (2005), pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan, yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan

masyarakat menuju halhal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui proses pendidikan kesehatan. Pada hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tentang pijat bayi merupakan aspek penting dalam meningkatkan ketrampilan masyarakat karena dengan melakukan pijat bayi secara rutin akan mendapatkan manfaat yang cukup besar terutama dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu bayi sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang Pijat Bayi menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (53,3%) dan responden yang mempunyai pengetahuan baik dan kurang memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 7 orang (23,3%).
2. Tingkat pengetahuan ibu bayi sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang Pijat Bayi menunjukkan sebanyak 25 orang (83,3%) memiliki pengetahuan baik, 5 responden (16,7%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang.
3. Ada perbedaan tingkat pengetahuan Ibu Bayi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang Pijat Bayi, hal ini dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji bertingkat bertanda wilcoxon dengan program SPSS didapatkan nilai Asym. Sig sebesar 0,0001 (p value < 0,05).

B. Saran

1. Ibu bayi
Agar ibu yang memiliki bayi dapat melakukan pijat bayi secara mandiri kepada bayinya
2. Tenaga Kesehatan
Memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi kepada ibu bayi secara berkala tiap bulan di posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi tentang pijat bayi.

3. Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang lebih baik sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi ke 6 cetakan 13*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Cahyono Tri, 2010. *Teknik Sampling Dalam Penelitian Administrasi*.
- Dasuki M. Shoim, 2003. *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan*
- Heath dan Bainbridge, 2007. *Baby Massage*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Lee Naurah, 2009. *Cara Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. CV Solusi Distribusi: Yogyakarta.
- Mubarak, Bambang Adi Santoso, Khoirul Rozikin dan Siti Patonah, 2006. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Erlangga: Jakarta.
- Munib, A. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Murti Bhisma, 2006. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, 2005. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan.
- Prawiroharjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- Riamelani, 2006. *Pijat Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Bayi*.
- Riwidikdo.2012. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama: Jogjakarta.
- Roesli Utami, 2009. *Pedoman Pijat Bayi*. PT Trubus Agri Widia: Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rusda Karya